

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati S, dengan judul penelitian "*Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) PT. bank Bri unit Malino terhadap peningkatan usaha mikro dan kecil (UMK) di kota Malino*" substansial dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Malino terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino. Penentuan jumlah sampel menggunakan tehnik Slovin sebesar 66 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino. Berdasarkan temuan penelitian maka dalam penelitian ini faktor modal memberi kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan usaha olehnya itu diharapkan kepada pihak terkait agar memudahkan permodalan kepada pelaku usahadengan menggunakan metode penelitian metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha makro dan kecil di Kota Malino dengan nilai sig.0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).¹ jadi fokus masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan pendapatan UMKM dengan menggunakan metode

¹ Rahmawati, S "*Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) PT. bank Bri unit Malino terhadap peningkatan usaha mikro dan kecil (UMK) di kota Malino*", (Skripsi universitas Negeri Islam Alauddin Makassar, 2018),h.77

kuantitatif, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui produksi usaha dengan menggunakan metode kualitatif. sedangkan untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas tentang dana KUR.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Tika Dwi Nur Atin dengan judul penelitian Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap peningkatan profit usaha mikro “*studi kasus pada nasabah bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*” substansial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Penilaian efektivitas dalam penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur berdasarkan penilaian nasabah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah nasabah BRI Unit Purwomartani yang menggunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berjumlah 644 orang. Sampel diambil 64 orang dengan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari aspek Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, dan Prosedur ada pada kategori efektif, sedangkan dari aspek Ketepatan Beban Kredit ada pada kategori sangat efektif. Efektivitas KUR dilihat dari ke empat aspek tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profit usaha mikro². Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana

² Tika Dwi Nur Atin, “studi kasus pada nasabah bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”, (skripsi sarjana: Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta,2018),h.viii

efektivitas dana KUR untuk peningkatan usaha mikro dengan menggunakan metodeologi kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan dana KUR pada produksi usaha dengan menggunakan metode kualitatif. sedangkan untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang dana KUR.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Tiara Yulian Jaya dengan judul penelitian "*Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat(KUR) terhadap nilai produksi usaha mikro kecil di Kota Metro*" dengan substansial penelitian berfokus pada nilai produksi usaha makro dengan menggunakan metodeologi kuantitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi usaha mikro kecil. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan PT. BRI (persero) maupun pemerintah daerah dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan perkembangan usaha mikro kecil. Objek penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menerima KUR di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Metro. Lokasi penelitian adalah di Kota Metro. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy untuk mengetahui pengaruh antara variabel KUR, lokasi usaha, lama usaha. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik KUR, lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi usaha mikro kecil Industri Pengolahan. Besarnya pengaruh variabel KUR, lokasi usaha dan lama usaha berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai R² sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, Lokasi usaha dan Lama usaha dalam menjelaskan variasi nilai produksi sebesar 97,9%, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian.³fokus kajian dalam penelitian ini adalah nilai produksi usaha makro kecil dan lama usaha terhadap nilai produksi usaha mikro kecil dengan menggunakan metode kuantitatif.Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui penggunaan dana kur pada produksi usaha dengan menggunakan metode kualitatif. sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang dana KUR.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu disertai dengan bunganya.* Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan begitu pula dengan bahasa latin kredit artinya “*credere*” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.⁴

³ Tiara Yulian Jaya, “*Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat(KUR) terhadap nilai produksi usaha mikro kecil di Kota Metro*”, (skripsi satjana : fakultas ekonomi dan bisnis : universitas,2018) h,82

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo, 2008),h.96-97

b. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut.

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah baik secara intern ataupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu kredit semakin besar resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula

sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja, misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa adanya unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank syariah berdasarkan prinsip balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.⁵

c. Fungsi Kredit

Pada dasarnya fungsi kredit ialah merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan usahanya, Berikut fungsi kredit secara terperinci adalah:

- 1) Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang atau jasa
kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- 2) Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*
Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Kredit merupakan satu cara untuk mengatasi gap tersebut. satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga dananya menjadi *idle*, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha akan tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehingga memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo, 2008),h.99

yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan kepada pihak yang kekurangan dana, maka akan efektif karena dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh yang membutuhkan dana.

3) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru

Sebagai contoh adalah kredit rekening koren yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya saat bank melakukan perjanjian Koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya.

4) Kredit sebagai alat pengendali harga

Pemberi kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

5) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi. Hal ini dikarenakan pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan.⁶

d. Tujuan Kredit

Pinjaman kredit adalah suatu fasilitas yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan pinjaman kredit selalu berkaitan dengan misi perbankan, adapun tujuan dari Kredit ialah:

⁶ Ismail, *MENAJEMEN PERBANKAN: dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: Kharisma Putr Utama, 2010), h.96

- 1) Mencari keuntungan maksudnya untuk memberikan keuntungan dari pemberian kredit yang berupa bunga yang diterima oleh bank sebagai bentuk balas jasa atau biaya administrasi yang dikenakan kepada nasabah. Kemudian keuntungan lainnya adalah nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika banyak bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.
- 2) Membantu usaha nasabah : tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah : bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembangunan di berbagai sektor.⁷

e. Jenis-jenis Kredit

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk membangaun pabrik atau membeli mesin-mesin yang pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama.
 - b) Kredit modal kerja: digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasioanalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja

⁷ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Depok: PT. Grafindo Persada,2017),h.166-167

yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

- a) Kredit Produktif : kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit, pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.
- b) Kredit konsumtif : kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh perkreditan rumah, kredit mobil pribadi, kredit peralatan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.
- c) Kredit perdagangan : kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor-impor.⁸

3) Dilihat dari segi jangka waktu

- a) Kredit jangka pendek : merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan,

⁸Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Lainnya*. h.170

misalnya kredit peternakan ayam atau pertanian misalnya tanaman padi ataupun palawija.

b) Kredit jangka menengah: jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun. Biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian tanaman buah-buahan seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c) Kredit jangka panjang: merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang terwujud atau bukan barang terwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b) Kredit tanpa jaminan: merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.⁹

5) Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit pertanian : merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

⁹Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Lainnya*. h. 171

- b) Kredit peternakan: merupakan dalam hal ini untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan jangka panjang untuk peternakan kambing dan sapi.
- c) Kredit industri : yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, industri menengah, dan industri besar.
- d) Kredit pertambangan : jenis usaha tambang yang dibiayai dalam jangka waktu panjang seperti tambang emas, minyak dan timah.
- e) Kredit pendidikan : merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
- f) Kredit profesi : diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g) Kredit perumahan : yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan¹⁰

f. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Biasanya kriteria penilaian yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P, Adapun penjelasan untuk analisis sebagai berikut:

1) Analisis dengan menggunakan 5C kredit

a) Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby atau sosial standingnya.

¹⁰Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Lainnya*. h. 172

b) Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c) Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti segi *likuiditas, solvabilitas, reabilitas*, dan ukuran lainnya.

d) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e) Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.¹¹

2) Penilaian kredit dengan metode analisis 7P

a) Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b) Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah yang digolongkan ke golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c) Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumsi, produktif atau lain sebagainya.

d) Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi tetapi nasabah juga.

e) Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik, jika salah satu usahanya rugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f) Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

g) Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.¹²

g. Prosedur dalam pemberian kredit

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut.

a) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

b) Maksud dan tujuan

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

c) Besarnya kredit dan jangka waktu

Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan

¹²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h.110-111

besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika dalam analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu yang layak diberikan kepada si pemohon.

d) Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah hasil dari penjualan atau cara lainnya.

e) Jaminan kredit. Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang tertentu nasabah tidak melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4) On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan lapangan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I. pada saat hendak melakukan on the spot jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit merupakan keputusan team. Begitu kredit yang ditolak, maka kehendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

8) Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.¹³

2. Teori Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Menagment* menurut Arifin Abdurrahcman dalam purwanto mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Sedangkan pengelolaan itu sendiri memiliki pengertian penyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Menurut Wirnano Hamiseno dalam Hendroanto pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan lola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹⁴ Berdasarkan pengertian pengelolaan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan baik dan sempurna.

b. Unsur-Unsur Pengelolaan

¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h.115-119

¹⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.54

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur pengelolaan terdiri dari Sumber Daya Manusia , uang, metode, material, mesin dan mesin dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Manusia dalam eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman dapat dilihat pada dua anak bersaudara dalam sebuah keluarga. Si A mungkin sangat egois lebih mementingkan dirinya sendiri, sementara saudaranya adalah seorang yang suka membantu orang lain. Keragaman pribadi serta tingkah laku manusia sehingga ia menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik.

2) Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisonal didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai.

3) Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Menurut Umar Hamalik jika sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

4) Material

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

5) Mesin

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjuk kebagian yang bekerja Bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan

tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

6) Pasar

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa disebut transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang keduanya memengaruhi harga pada barang yang diperdagangkan di pasar tersebut. Berdasarkan wujudnya pasar dibagi menjadi pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Adapun pasar abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung, biasanya melalui internet, telepon, dll.¹⁵

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan

1) Pembagian Kerja

Prinsip ini sangat penting, karena adanya *Limit factors*, artinya adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, yaitu keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan dan perhatian. Keterbatasan-keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik bisang teknisi maupun pada bidang kepemimpinan.

¹⁵Fajri Dwiyama, 'Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia', *adara: jurnal manajemen pendidikan islam*, 7.1(2018), h. 678-681

2) Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Menurut asas ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atas dan bawahan; wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Misalnya sebesar X maka tanggung jawabpun sebesar X. wewenang menimbulkan “hak”, sedangkan tanggung jawab menimbulkan “kewajiban”, hak dan kewajiban menyebabkan adanya interaksi atau komunikasi antara bawahan dan atasan.

3) Disiplin

Menurut asal ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.¹⁶

4) Kesatuan Perintah

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Tetapi seorang atasan dapat memberi perintah kepada beberapa orang bawahan. Asas kesatuan perintah ini perlu, karena jika seorang bawahan diperintah oleh beberapa orang atasan maka ia akan bingung.

5) Kesatuan Arah

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama. Unity of command berhubungan dengan karyawan, sedangkan unity of direction bersangkutan dengan seluruh perusahaan.

6) Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

¹⁶Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efesien*, (Medan:Perdana Mulya Sarana.2016).h, 21-22

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), di atas kepentingan pribadi. Misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.

7) Remuneration of personnel

Menurut asas ini, hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.¹⁷

8) Pusat Wewenang

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan. Centralization ini sifatnya dalam arti relatif, bukan absolut (mutlak).

9) Hirarkis

Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus, dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.

10) Order

Asas ini dibagi atas material order dan social order, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. Material order artinya barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. Social order artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisasinya.

¹⁷Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secarah*,h.22

11) Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perilaku yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelekan tugas-tugas dan perintah-perintah atasannya.

12) Inisiatif

Menurut asas ini, seorang pimpinan harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

13) Asas Kesatuan

Menurut asas ini, kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (team work) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik. Pimpinan perusahaan harus membina para bawahannya sedemikian rupa, supaya karyawan merasa ikut memiliki perusahaan itu.

14) Kestabilan Jabatan

Menurut asas ini, pimpinan perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman. Pimpinan perusahaan harus berusaha, agar setiap karyawan betah bekerja sampai masa pensiunnya.¹⁸

¹⁸Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secarah*,h.24

2. Teori Sistem

a. Pengertian Sistem

Secara umum, sistem adalah kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki ketertarikan pada rencana atau plane yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks.

Secara terminologi, sistem dipakai dalam berbagai macam cara yang luas sehingga sangat sulit untuk mendefinisikan atau mengartikannya sebagai suatu pernyataan yang cukup ringkas untuk dapat memenuhi apa yang menjadi maksudnya hal tersebut disebabkan oleh pengertian sistem itu bergantung dari latar belakang mengenai cara pandang orang yang mencoba mendefinisikannya.¹⁹ Sedangkan menurut Jogiyanto mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.²⁰

b. Jenis-jenis sistem

Ada berbagai tipe sistem berdasarkan kategori:

- 1) Atas dasar keterbukaan terbagi atas dua bagian yaitu sistem terbuka dimana pihak luar dapat mempengaruhinya dan sistem tertutup.
- 2) Atas dasar komponen terbagi atas dua yaitu sistem fisik dengan komponen materi dan energi dan sistem nonfisik atau konsep, berisikan ide-ide.

¹⁹ Ridho Saputra, 'Pengembangan Sistem Rental Kamera Online', Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu computer, 2.6 (2018), h. 2221-2226

²⁰ Mohd. Razief Fahzi, Suroto, 'Sistem Informasi Pengendalian Kegiatan Pembangunan pada Pemerintah Kota Batam', *Fakultas Teknik, Jurusan Sistem Informasi, Universitas Batam*, 7.3 (2017) h. 20

c. Unsur-unsur Sistem

Menurut McLeod tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen-elemen yang sama, tetapi susunan dasarnya sama unsur-unsur yang terdapat dalam sistem ditandai dengan adanya :

1) Tujuan

Tujuan ini menjadi motivasi yang mengarahkan pada sistem, karena tanpa tujuan yang jelas sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali.

2) Masukan

Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses. Masukan dapat berupa hal-hal berwujud maupun yang tidak berwujud. Masukan berwujud adalah bahan mentah, sedangkan yang tidak berwujud adalah informasi. Proses-Proses merupakan elemen yang bertugas melakukan perubahan atau transformasi dari masukan/data menjadi keluaran /informasi yang berguna dan lebih bernilai.

3) Keluaran

Keluaran (Output) merupakan hasil dari input yang sudah dilakukan pemrosesan sistem dan keluaran dapat menjadi masukan untuk sub sistem lain.

4) Batasan

Batasan (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah diluar sistem. Selain itu juga sebagai batasan-batasan dari tujuan yang akan dicapai oleh sistem. Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem.

5) Umpan Balik

Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan masukan maupun proses. Umpan balik juga bertugas mengevaluasi bagian dari output yang

dikeluarkan. Tujuannya untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem.²¹

3. Teori Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penggunaan memiliki arti proses, cara, pembuatan, memakai sesuatu atau pemakaian.²² Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan sesuatu seperti sarana atau barang.

a. Unsur-unsur Penggunaan

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok dan target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau pertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari penerapan tersebut.

5. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Monzer Khaf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi adalah *subset* dari agama. Kata ekonomi islam sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigm Islam yang sumbernya merujuk pada Al-quran dan sunnah. Menurut Khaf pula, ekonomi islam adalah bagian dari ilmu

²¹ Mohd. Razief Fahzi, Suroto, 'Sistem Informasi Pengendalian Kegiatan Pembangunan pada Pemerintah Kota Batam', *Fakultas Teknik, Jurusan Sistem Informasi, Universitas Batam*, 7. 3(2017)h. 21

²² Depdiknas RI, 'Kamus Bahasa Indonesia', (Jakarta: Balai Pustaka: 2002), h.852

ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi islam tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika, dan ushul fiqh.

Defenisi ekonomi islam juga dikemukakan oleh pakar ekonomi islam kontemporer lainnya seperti: 1) Umar Chapra ilmu ekonomi islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu aloksi dan distribusi sumber daya alam yang langka sesuai Maqasid tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat; 2) menurut S.M. Hasanuzzaman ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidaksesuaian dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercapta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat”3) M.Najetullah Siddiqi mendefenisikan : ilmu ekonomi islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya dengan panduan Qur’an dan Sunnah, akal, dan pengalaman.

Ilmu ekonomi islam memiliki akar teologi, tetapi ia bukanlah kajian mendalam tentang teologi dan memang bukan bagian teologi. Ilmu ekonomi islam memiliki hubungan yang erat dengan fiqh dan perundang-undangan islam (*syariah* dan *tasyri'*) terutama yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (muamalah) akan tetapi ia bukanlah ilmu fiqh. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu ekonomi dan keperhatinan utamanya adalah problem-problem ekonomi dan institusinya.²³

²³ M.Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta:Kencana,2010), h.7-9

b. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Rabbani dan Insani. Disebut ekonomi Rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai ilahiah dan dikatakan sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.²⁴ Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut Adiwarman Karim sebagai berikut:

1) Tauhid

Tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Bahwa tauhid itu yang membentuk 3 (tiga) asas pokok filsafat Ekonomi Islam, yaitu: Pertama, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah Swt dan berjalan menurut kehendak-Nya. Manusia sebagai khalifahNya hanya mempunyai hak kepemimpinan (khilafat) dan pengelolaan yang tidak mutlak/absolut, serta harus tunduk melaksanakan hukum-Nya. Akibatnya apabila kita menggunakan mafhum mukhalafah, dapat dikatakan bahwa mereka yang menganggap kepemilikan secara mutlak/tak terbatas berarti telah ingkar kepada hukum Allah SWT. Implikasi dari status kepemilikan menurut Islam adalah hak manusia atas barang atau jasa itu terbatas. Hal ini jelas berbeda dengan kepemilikan mutlak oleh individu pada sistem kapitalis dan oleh kaum proletar pada sistem sosialis. Kedua, Allah SWT adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya Dalam perspektif Islam, kehidupan di dunia hanya dipandang sebagai ujian dan sementara (tidak kekal/abadi), dimana akan diberikan kenikmatan dengan surga yang abadi bagi mereka yang dikasihi-Nya, sebagai sesuatu yang sifatnya non materil, yang tidak dapat dijadikan patokan dan tidak dapat diukur dengan sesuatu yang pasti (absolut), dan ini sulit untuk dimasukkan ke dalam analisis ekonomi konvensional. Sedangkan ketidakmerataan karunia atau nikmat dan kekayaan

²⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, (Cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 12.

yang diberikan Allah kepada setiap makhluk-Nya merupakan kuasa dan kehendak Allah semata. Dengan tujuan agar mereka yang diberi kelebihan nikmat bisa selalu bersyukur kepada Sang pemberi rizki dengan cara menyisihkan dan memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak menerimanya (delapan ashnaf). Sehingga akan tumbuh aktivitas ekonomi yang merata secara egaliter. Ketiga, secara horizontal iman kepada Hari Akhir (kiamat) akan mempengaruhi perilaku manusia dalam aktivitas ekonomi. Misalnya seorang muslim yang ingin melakukan aktivitas ekonomi tertentu, maka ia juga akan mempertimbangkan akibat setelahnya (akibat jangka panjang). Hal ini bermaksud agar setiap individu muslim dalam memilih aktivitas ekonomi tidak hanya memikirkan kenikmatan sesaat kala itu saja (jangka pendek) akan tetapi ia selalu berfikir akibat baik dan buruknya jauh ke depan. Karena kehidupan di dunia hanya "Numpang Lewat" untuk mencari bekal kelak di akhirat.

2) 'Adl (Keadilan)

Allah adalah Sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan 'adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama (egalitarianism) di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Implikasi prinsip 'adl (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik. Hal ini tersirat dalam QS. Al-An'am/ 6 : 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”²⁵

yang intinya bahwa Allah memerintah kepada manusia agar dapat berlaku adil dalam segala hal, terutama kepada mereka yang sedang diamanahi kekuasaan dan mereka yang senantiasa berhubungan dengan transaksional bermu’amalah atau berniaga.

3) Nubuwwah (Kenabian)

Karena sifat cinta, kasih, sayang, dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan semena-mena hidup di dunia ini tanpa mendapat petunjuk dan bimbingan dari-Nya. Maka dari itu diutuslah para nabi dan rasul sebagai delegasi dalam menyampaikan petunjuk Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik, benar, dan berkah (hayatun thoyyibah) di dunia, dan mengajarkan jalan/cara untuk kembali kepada Allah jika ia melakukan kesalahan atau kekhilafan (taubah).²⁶Salah satu tugas rasul adalah menjadi model terbaik yang

²⁵Al-Qur’an, Surah Al-An’am ayat 152 ,hal 149

²⁶ Hendri Hermawan Adinugraha, ‘Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam’, *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21.1 (2013),h.53-54

harus diteladani manusia agar mendapatkan keselamatan (salamah) di dunia dan akhirat. Karena hal ini selaras dengan sabda Rasul yang artinya ”*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (termasukdalam Shahih Bukhari). Kemudian ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Qalam/ 68 : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”²⁷

dan dalam QS. Al-Ahzab/ 33 : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”²⁸

Dari satu hadist dan dua ayat di atas dapat disarikan, bahwa Nabi Muhammad merupakan model yang ideal dalam segala perilaku, termasuk juga di dalamnya perilaku ekonomi dan bisnis yang seyogyanya dapat diteladani serta diimplementasikan oleh setiap manusia, khususnya para pelaku ekonomi dan bisnis.²⁹

4) Khilāfah (Pemerintahan)

Khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau

²⁷ Al-Qur’an, surah Al Qalam ayat 4, h.564

²⁸ Al-Qur’an, Surah Al-Ahzab ayat 21, h. 419

²⁹Hendri Hermawan Adinugraha, ‘Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam’, *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21.1 (2013), h.55

materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Sehingga konsep khilāfah ini melandasi prinsip kehidupan kolektif manusia atau hablumminannas dalam Islam. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (mu'amalah) antar pelaku ekonomi dan bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

5) Ma'ād (Hasil)

Pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang, dari belum bisa berjalan menjadi bisa berlari, dari belum bisa melafalkan kata-kata menjadi bisa berbicara, dan masih banyak contoh lainnya. Dalam perspektif Islam dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Kelak amalnya itu akan mendatangkan kebahagiaan dan mendapatkan balasan, baik semasa hidup di dunia maupun ketika di akhirat nanti. Pada prinsipnya perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, dan demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, ma'ād bermakna balasan, imbalan, ganjaran.³⁰

C. Tinjauan Konseptual

1. Penggunaan

Pengertian penggunaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara pembuatan memakai sesuatu, pemakaian.³¹ Penggunaan merupakan kegiatan menggunakan atau memakai sesuatu untuk suatu aktivitas atau transaksi tertentu.

2. Dana KUR

³⁰Hendri Hermawan Adinugraha, 'Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam', h.56

³¹ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 852

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan³², sedangkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Jadi dimaksud oleh penulis dana KUR adalah yang diberikan bank kepada pengusaha sebagai modal produktifas usaha.

3. Produksi

Produksi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses menghasilkan.³³ Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.³⁴

4. Ekonomi Islam

Pengertian ilmu ekonomi diungkapkan oleh para ahli dengan defenisi yang beragam. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik selaku individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan material maupun spiritual, dan kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas sedangkan sumber pemenuhan

³²<https://kbbi.web.id/dana>. Diakses tgl 26/1/2021

³³ <https://kbbi.web.id/produksi>

³⁴ Ummu Duwila, 'Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waepo Kabupaten Buru', Cita Ekonomika IX, 2(2015),h. 150

kebutuhan tersebut sangat terbatas. Praktik perilaku ekonomi tersebut berupa bagaimana, untuk apa dan oleh siapa organisasi faktor-faktor produksi dilaksanakan, distribusi barang dan jasa, serta peruntukannya dalam suatu Negara diberlakukan.

Apabila ilmu ekonomi dihubungkan dengan Islam, sistem ekonomi Islam merupakan penerapan ilmu ekonomi dalam praktik sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisir faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa di dasarkan pada ajaran Islam.³⁵ Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.³⁶ Yang dimaksud dengan ekonomi Islam pada penelitian ini mengacu pada teori menurut Adiwarmanto Karim yaitu Tauhid, 'Adl (Keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khalifah (Pemerintahan), dan Ma'ad (Hasil).

³⁵ Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 192-193

³⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, (Cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006) h. 12.

D. Kerangka Pikir

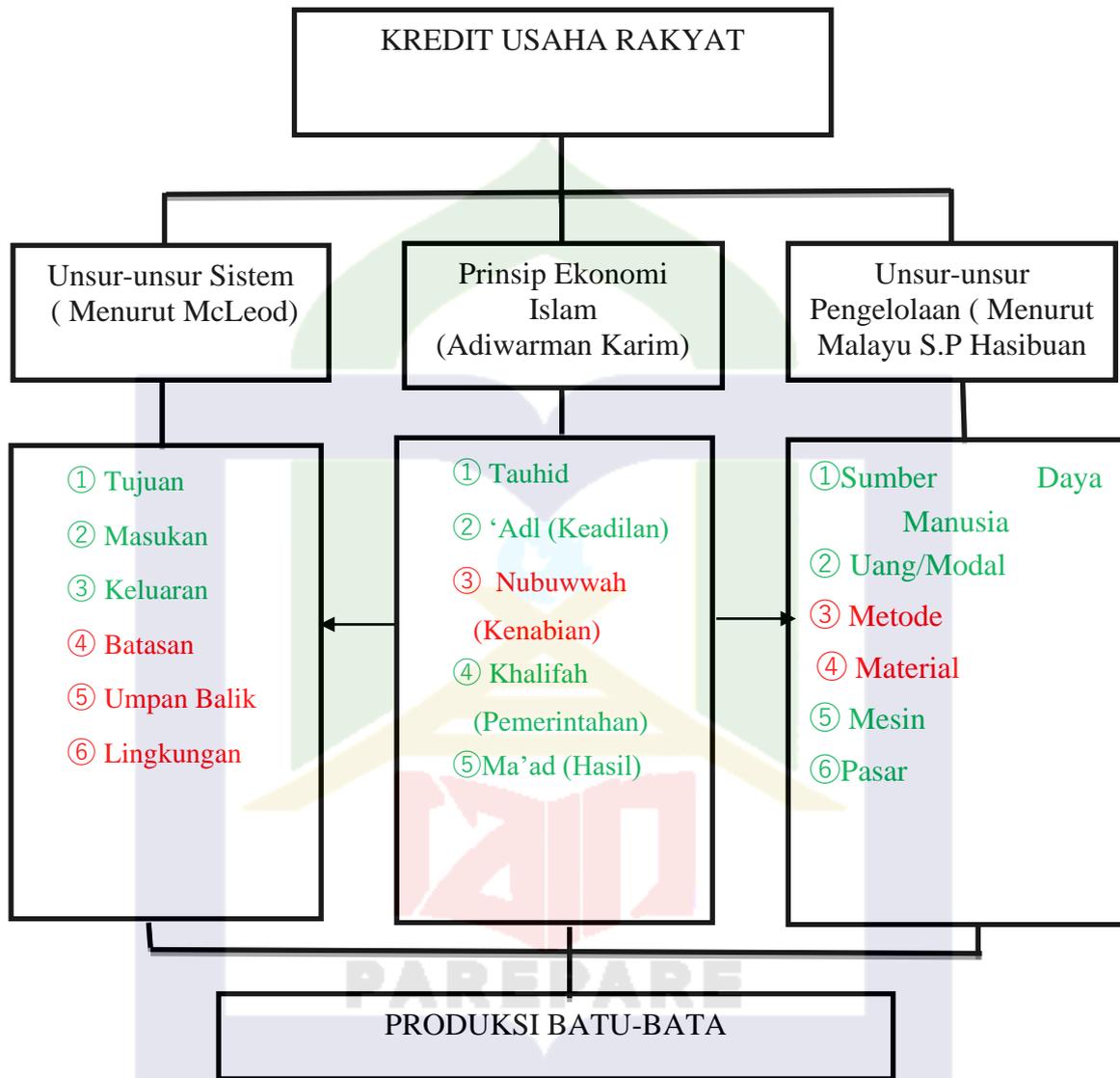
Berdasarkan dengan judul penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka pikir ini digunakan oleh peneliti untuk menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembahasan judul yang akan diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan kredit usaha rakyat terhadap produksi batubata Labili-bili Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.

Menurut McLeod, untuk mengetahui sistem pengambilan kredit dapat dilihat dari beberapa unsur-unsur sistem diantaranya adalah Tujuan, Masukan, Keluaran, Batasan, Umpan Balik, dan Lingkungan.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana dapat dilihat dari beberapa unsur dari pengelolaan menurut Malayu S.P Hasibuan diantaranya adalah Manusia, Uang, Metode, Material, Mesin, dan pasar.

Teori Ekonomi islam yang digunakan peneliti menurut Adiwarman Karim untuk mengetahui bagaimana penggunaan dana kredit usaha rakyat terhadap produksi batubata berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam. Diantara prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu Tauhid, 'Adl (Keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khalifah (Pemrintahan), dan Ma'ad (Hasil).

Bagan 2.1. Kerangka Pikir



Catatan :

- Hijau : Yang akan digunakan dalam penelitian
- Merah : Tidak akan digunakan dalam penelitian